

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN DENGAN MODEL DICK AND CAREY DAN MENGGUNAKAN CONCEPT MAPPING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 SAMPANG SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh :

Ike Nurmala Widyastuti¹⁾, Iskandar Wiryokusumo²⁾, Sugito³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan PPs, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail : ikenurmala@gmail.com

^(2,3) Dosen Program Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁽²⁾wiryokusumoiskandar@gmail.com

⁽³⁾soegitounipa@gmail.com

Abstrak

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa guru. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah direvisi 2016, modul yang digunakan di sekolah ini tidak sesuai dengan silabus pembelajaran. Ada beberapa materi yang dihilangkan dan ada beberapa materi yang ditambah. Untuk mengantisipasi ini maka perlu dilakukan konsep pembelajaran yang sesuai yaitu mapping concept. Prosedur dalam penelitian ini mengadopsi model Dick and Carey sehingga terangkum dalam empat tahapan. (1) Tahap pendefinisian kebutuhan. (2) Tahap desain produk. (3) Tahap pengembangan dan Evaluasi dan (4) Tahap desiminasi produk. Karena keterbatasan waktu peneliti hanya sampai di tahap ke- 3 yaitu pengembangan. Validasi untuk menguji kelayakan modul dari aspek konstruksi dan isi diperoleh presentasi penilaian modul sebesar 95%. Validasi terhadap tampilan modul secara fisik diperoleh nilai sebesar 92,36%. Validitas kesesuaian terhadap materi diperoleh penilaian modul sebesar 94,1%. Validitas terhadap penyajian ilustrasi diperoleh presentase penilaian modul sebesar 97,5%. Untuk menilai kebahasaan dimintakan validasi terhadap satu orang dosen Bahasa dan Sastra Indonesia diperoleh presentase penilaian modul dari aspek Bahasa sebesar 97,5%. Untuk menilai aspek desain dimintakan validasi terhadap satu orang dosen Teknologi Pendidikan diperoleh presentase penilaian modul dari aspek desain sebesar 88,16% Uji keterbacaan modul dari siswa diperoleh presentase penilaian sebesar 88,46%. Berdasarkan pada penilaian Linkert selang 81%-100% termasuk kategori sangat layak walaupun harus melakukan beberapa revisi atas masukan dan saran dari para Validator, teman sejawat dan siswa.

Kata Kunci: pengembangan modul pembelajaran, mata pelajaran ekonomi, model Dick and Carey, concept mapping

1. PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 di semua satuan pendidikan sesuai dengan Permendikbud No. 20, 21, 22, 23 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian kurikulum, kebutuhan akan pengembangan bahan ajar menjadi sangat perlu. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa modul, media pembelajaran yang berupa power point, video pembelajaran, dan lain-lain. Modul pembelajaran digunakan untuk menunjang aktivitas siswa dalam mempelajari bidang studi yang diberikan di sekolah, di samping itu bisa juga dijadikan acuan/pegangan guru dalam memberikan materi kepada siswa.

Mengingat pentingnya pengembangan modul untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah direvisi 2016, modul yang digunakan di sekolah kami tidak sesuai dengan silabus pembelajaran. Ada beberapa materi yang dihilangkan dan ada beberapa materi yang

ditambah. Hal ini mengakibatkan saya sebagai guru pengajar harus menambahkan materi yang sesuai dengan silabus tersebut, dalam artian mencarikan di buku lain, sedangkan modul yang sesuai dengan silabus berdasarkan kurikulum 2013 yang direvisi 2016 belum ada.

Berikut disajikan tabel perbedaan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 dengan kurikulum 2013 revisi 2016.

Tabel 1.
Perbedaan materi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2013 rev. 2016

Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA	Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 revisi 2016 mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA
3.1 Mendeskripsikan konsep pembangunan	3.1. Mendeskripsikan konsep dan metode

Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA	Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 revisi 2016 mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA
ekonomi, pertumbuhan ekonomi, permasalahan dan cara mengatasinya	penghitungan pendapatan nasional
3.2 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia	3.2. Mendeskripsikan konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya
3.3. Mendeskripsikan pendapatan nasional	3.3. Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi
3.4 Mendeskripsikan APBN dan APBD dalam pembangunan	3.4. Menganalisis indeks harga dan inflasi
3.5 Menganalisis peran, fungsi, dan manfaat pajak	3.5. Menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal
3.6 Menganalisis Indeks harga dan inflasi	3.6. Menganalisis APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi
3.7 Mendeskripsikan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal	3.7. Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi
3.8 Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia	3.8. Mendeskripsikan kerja sama ekonomi internasional
3.9 Mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian	3.9. Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional

Dari tabel diatas menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok, baik susunan maupun materinya. Untuk mencari perbedaannya kita

tinggal mencocokkan warna yg sesuai. Untuk yang berwarna coklat (3.8 dan 3.9) pada kurikulum 2013 adalah materi yang tidak diajarkan di kurikulum 2013 rev. 2016. Materi 3.8 dan 3.9 pada kurikulum 2013 rev. 2016 adalah materi baru.

Hal inilah yang mendorong penulis ingin membuat bahan ajar berupa modul pembelajaran. Modul yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013 yang telah direvisi. Harapan saya selaku penulis mudah-mudahan modul tersebut dapat digunakan dikalangan siswa dan guru terutama kelas XI SMA. Maka, diperlukan suatu model yang memenuhi kriteria untuk mengembangkan modul ekonomi ini agar diperoleh modul yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa. Model *Dick and Carey* memiliki beberapa kelebihan dari model pengembangan sebelumnya.

Pengertian Modul Pembelajaran

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Andi Prastowo, 2012: 106). Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa guru. Dalam artian meminimalkan peran guru. Dalam pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sukiman (2011:131) yang menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan bahan ajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individu dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa memiliki kecepatan tinggi dalam hal belajar akan lebih cepat pula dalam menguasai materi. Sementara siswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa mengulangi bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas terdapat hal penting dalam mendefinisikan modul yaitu bahan belajar mandiri, membantu siswa menguasai tujuan belajar, dan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sebagai bahan belajar mandiri untuk membantu siswa menguasai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Pembelajaran Konsep Mapping

Cliburn (dalam Muliasa 2003 : 22) mengatakan bahwa Concept mapping sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa mengingat jangka panjang. Adapun yang dimaksud Concept mapping adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep – konsep lain pada kategori yang sama (Martin, 1994) agar

pemahaman terhadap Concept mapping lebih jelas, maka Dahar (1989) yang dikutip oleh Erman (2003), mengemukakan ciri-ciri Concept mapping sebagai berikut :

1. Concept mapping atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep – konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi PKn, IPS, IPA, PKn. Dengan menggunakan Concept mapping, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
2. Suatu *Concept mapping* merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proposional antara konsep-konsep
3. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif daripada konsep-konsep yang lain. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada *concept mapping* tersebut.

Berdasarkan ciri tersebut diatas, maka sebaiknya *Concept mapping* disusun secara hierarki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta, makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif. Dalam mata pelajaran Concept mapping membuat informasi abstrak menjadi konkret dan sangat bermanfaat meningkatkan ingatan suatu konsep pembelajaran, dan menunjukkan pada siswa bahwa pemikiran itu mempunyai bentuk.

Pelaksanaan pembelajaran *concept mapping* sesuai Arends (1997 : 258) dapat dijabarkan dalam langkah – langkah sebagai berikut: (1) memilih suatu bahan bacaan; (2) menentukan konsep-konsep yang relevan; (3) mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif; (4) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan dibagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya "terdiri atas", "menggunakan" dan lain- lain.

Pembelajaran ini nantinya akan dikaitkan dengan materi Ekonomi SMA. Materi pelajaran ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk memahami atau mengerti materi pelajaran ekonomi yang diperoleh selama kegiatan belajar di sekolah ditunjukkan dengan hasil yang ingin dicapai siswa yang dinilai melalui tes.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

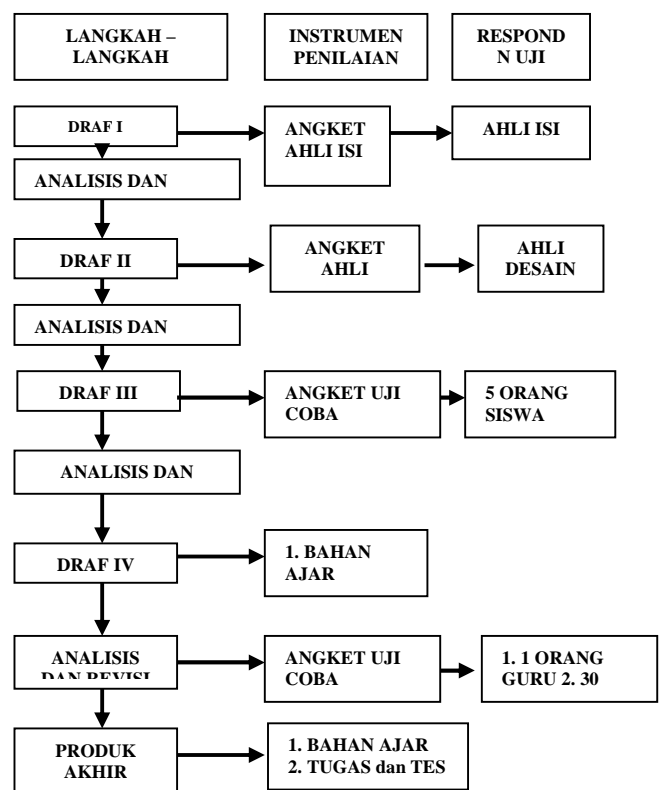
Model yang digunakan pengembangan dalam buku ajar berorientasi dari model *Dick and Carey* dengan *concept mapping*. Untuk Mencapai efektifitas pengajaran, modul matematika akan

didesain dalam suatu model desain pengajaran yang dikembangkan oleh Dick & Carey (2001) yang menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan.
2. Melakukan analisis pembelajaran.
3. Mengenali tingkah laku masukan dan karakteristik siswa
4. Merumuskan tujuan khusus.
5. Mengembangkan instrumen penilaian.
6. Mengembangkan strategi pembelajaran.
7. Mengembangkan materi pembelajaran.
8. Merancang dan mengembangkan Evaluasi Formatif.
9. Merevisi pembelajaran.
10. Merancang dan melakukan evaluasi sumatif

Prosedur Pengembangan Paket Pembelajaran (Bahan Ajar)

Seperti yang diuraikan sebelumnya, tahapan model pengembangan sistem pembelajaran Dick dan Carey (2001) terdiri dari 9 tahapan. Sedangkan Produk pengembangan terdiri dari (a) bahan belajar, (b) lembar kegiatan belajar dan, (c) lembar evaluasi belajar. Dimana tahapan pengembangannya yang digunakan tertera pada skema berikut: Rencana uji coba Paket Pembelajaran (Modul) Ekonomi



Gambar 1. Desain Uji Coba Pengembangan Produk Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan paket pembelajaran modul bentuk ini adalah angket. Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh data tentang kebenaran isi, ketepatan

desain, dan kualitas paket pembelajaran sehingga anket yang disusun berdasarkan indikator-indikator kondisi ideal produk pengembangan pembelajaran dari komponen-komponen yang membangunnya.

Angket terdiri: (a) ahli isi bidang studi dengan kode A, (b) ahli desain dan rancangan pembelajaran dengan kode B, (c) tinjauan siswa kelompok kecil (lima siswa) kode C dan kelompok besar (dua puluh empat siswa). Angket dirancang dalam bentuk pertanyaan dengan empat pilihan jawaban. Masing-masing pilihan jawaban diberi bobot 4 (sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat tepat dan sangat mudah), 3 (sesuai, jelas, menarik, tepat dan mudah), 2 (cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup tepat dan cukup mudah), 1 (kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang tepat dan kurang mudah).

Teknik Analisa data

Analisa dan hasil uji coba dalam pengembangan paket pembelajaran bahan ajar ekonomi bersifat deskriptif. Analisa ini dilakukan untuk mengolah data hasil tinjauan ahli isi bidang studi, ahli desain dan rancangan pembelajaran, serta guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Sampang.

Hasil analisis data ini selanjutnya dipergunakan untuk merevisi paket pembelajaran bahan ajar sesuai dalam rancangan uji coba. Untuk memberi makna dalam pengambilan keputusan merevisi bahan ajar paket pembelajaran digunakan kualifikasi penilaian tingkat kelayakan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Bagan Kualifikasi Penilaian

Kualifikasi Penilaian		Tingkat Kelayakan	Keterangan Revisi
Nilai	Diskripsi		
4	Sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat tepat dan sangat mudah.	Sangat layak.	Tidak perlu revisi.
3	Sesuai, jelas, menarik, tepat dan mudah.	Layak.	Tidak perlu revisi.
2	Cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik dan cukup mudah.	Cukup Layak	Tidak perlu revisi.
1	Kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang tepat dan kurang mudah.	Kurang layak	Perlu revisi

Untuk menentukan tingkat kelayakan (sangat layak, layak, cukup layak, dan kurang layak) bahan ajar ekonomi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Bagan Skala Penilaian

Nilai	Skala Penilaian	Tingkat kelayakan
4	4,1 - 5	Sangat layak
3	3,1 - 4	Layak
2	2,1 - 3	Cukup layak
1	1,1 - 2	Kurang layak/tidak layak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis telah melakukan penelitian dan pengembangan dengan metode triangulasi, yaitu menekankan pada metode kualitatif, maka metode kuantitatif dapat digunakan sebagai fasilitator dalam membantu melancarkan kegiatan penelitian. Fasilitator dalam penelitian ini menggunakan validasi ahli, validasi rancangan produk, teman sejawat, dan uji keterbacaan dari siswa sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Telaah

Draf modul Ekonomi kelas XI SMA Mapel Peminatan IPS telah ditelaah bersama dengan guru mapel Ekonomi di lingkup MGMP Ekonomi Kabupaten Sampang. Pada dasarnya pendapat dari para ahli secara umum menyatakan bahwa modul Ekonomi kelas XI peminatan IPS layak dan baik untuk dijadikan modul pegangan siswa. Hasil Validasi ahli ekonomi diperoleh kelayakan sebagai berikut:

1. Aspek kesesuaian modul dengan kurikulum 2013 revisi 2016 diperoleh prosentase penilaian 95%
2. Aspek tampilan modul secara fisik diperoleh prosentase penilaian 86,11%
3. Aspek kesesuaian materi diperoleh prosentase penilaian 92,30%
4. Aspek penyajian ilustrasi diperoleh nilai 100%

Hasil Uji Coba

Penilaian uji keterbacaan diberikan oleh 24 orang siswa berupa anket. Hasil penilaian yang diberikan siswa diperoleh prosentase penilaian sebesar 94,23% Modul pembelajaran Ekonomi yang dikembangkan dari aspek tampilan modul secara fisik masuk pada kategori sangat layak.

Validasi dari aspek kesesuaian materi oleh dosen Ekonomi dan tiga orang guru Ekonomi SMA Negeri Sampang diperoleh prosentase penilaian modul sebesar 97,5%. Berdasarkan kriteria Linkert prosentase tersebut berada pada selang 81% - 100% dengan kategori sangat layak. Validasi kebahasaan modul oleh dosen Bahasa Indonesia diperoleh prosentase penilaian 97,5%. Berdasarkan kriteria Linkert, prosentase tersebut berada pada selang 81% - 100% dengan kategori sangat layak. Modul pembelajaran Ekonomi yang dikembangkan dari aspek penyajian ilustrasi secara fisik masuk pada kategori sangat layak. Validasi dari aspek desain produk sebesar 88,16%. Berdasarkan kriteria Linkert prosentase tersebut berada pada selang 81%-100% dengan kategori sangat layak.

Modul pembelajaran Ekonomi yang dikembangkan dari aspek penyajian ilustrasi secara fisik masuk pada kategori sangat layak. Validasi dari aspek kesesuaian materi oleh dosen Ekonomi dan tiga orang guru Ekonomi SMA Negeri Sampang diperoleh prosentase penilaian modul

sebesar 88,46%. Berdasarkan kriteria Linkert prosentase tersebut berada pada selang 81% - 100% dengan kategori sangat layak. Modul pembelajaran Ekonomi yang dikembangkan dari aspek penyajian ilustrasi secara fisik masuk pada kategori sangat layak.

Pembahasan

Hasil prosentase yang diperoleh dikelompokkan sesuai kriteria penilaian Likert (Usman, 2009). Modul menjadi produk yang dianggap layak apabila prosentase 61% berdasarkan skala linkert (Ridwan, 2003). Berikut akan dibahas setiap aspek dari validitas dan isi modul.

Kesesuaian Modul dengan Kurikulum 2013

Validasi dari aspek kesesuaian modul dengan kurikulum 2013 oleh seorang dosen Ekonomi dan tiga orang guru Ekonomi SMA Negeri 1 Sampang dan SMA Negeri 2 Sampang diperoleh prosentase penilaian Modul sebesar 95%. Berdasarkan kriteria Linkert, prosentase tersebut berada pada selang 81% - 100% dengan kategori sangat layak.

Tampilan Modul Secara Fisik

Validasi dari aspek tampilan modul secara fisik oleh dosen Ekonomi dan tiga orang guru Ekonomi SMA Negeri Sampang diperoleh prosentase modul sebesar 92,36%. Berdasarkan kriteria Linkert prosentase tersebut berada pada selang 81% - 100% dengan kategori sangat layak.

Kesesuaian Materi

Validasi dari aspek kesesuaian materi oleh dosen Ekonomi dan tiga orang guru Ekonomi SMA Negeri Sampang diperoleh prosentase penilaian modul sebesar 94,71%. Berdasarkan kriteria Linkert prosentase tersebut berada pada selang 81% - 100% dengan kategori sangat layak. Dari hasil perhitungan di atas kesimpulan yang dapat kita ambil mengenai penilaian modul sesuai dengan skala Linkert prosentase tersebut berada pada selang 81%-100% adalah sangat layak.

Penulis mendapat masukan dari beberapa siswa tentang verifikasi keterbacaan modul.

- a. Sampul buku dibuat semenarik mungkin yang dapat menimbulkan rangsangan belajar siswa.
- b. Untuk soal-soal latihan harap ditambah agar siswa lebih mudah belajar.
- c. Gambar dalam modul ditambah agar lebih menarik dan kesannya tidak monoton.
- d. Penggunaan warna yang lebih banyak agar berkesan tidak monoton.
- e. Materinya diperluas lagi agar dapat menambah wawasan lebih mendalam.
- f. Pada bab II materi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi mengenai aliran historis Austria lebih dijelaskan lagi.

Penulis telah melakukan perbaikan draf modul dari masukan siswa sebagai berikut.

- a. Mendesain ulang sampul agar lebih menarik dan merangsang minat baca.

- b. Telah menambahkan contoh soal dan pembahasannya serta menambahkan latihan soal.
- c. Menambahkan gambar yang berkaitan dengan bab yang ada agar lebih menarik.
- d. Menambahkan warna pada tampilan modul agar lebih menarik dan bersifat tidak monoton.
- e. Materi yang disajikan akan ditambah dan bab yang dirasa kurang jelas diperbaiki tata kalimatnya agar lebih mudah dipahami.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Modul Ekonomi kelas XI untuk peminatan ilmu-ilmu sosial ini telah dikembangkan dengan menggunakan model Dick and Carey. Sebelum digunakan modul ini ditelaah dan diuji coba melalui beberapa validasi seperti validasi konstruksi dan isi modul, validasi desain dan uji keterbacaan yang mana hasilnya adalah sangat layak digunakan. Berdasarkan kriteria Linkert pada selang 81%-100% termasuk kategori sangat layak meskipun ada perbaikan-perbaikan untuk menyempurnakan modul ini. Adapun penjabarannya adalah sebagaimana berikut.

1. Validasi menurut ahli Kelayakan Produk, ahli Kebahasaan dan ahli desain tentang modul Ekonomi adalah sangat layak.
2. Validasi menurut teman sejawat tentang modul Ekonomi adalah sangat layak.
3. Uji keterbacaan modul ekonomi oleh siswa menyatakan sangat layak.
4. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik pada modul Ekonomi karena dapat menambah minat belajar, pengetahuan dan penjelasannya lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut.

1. Pengembangan modul ekonomi pada penelitian ini hanya dilaksanakan sampai tahap pengembangan (*develop*). Oleh karenanya pada pengembangan berikutnya yang dapat dilakukan sampai tahap penyebaran (*desiminasi*).
2. Penelitian ini hanya menguji kelayakan modul ekonomi yang dikembangkan dari berbagai aspek, tetapi tidak sampai menguji pengaruh penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa. Pengembangan tidak sampai menguji pada keefektifan produk. Pada penelitian berikutnya bisa ditingkatkan sampai pada pengujian efektifitas produk.
3. Pengembangan modul dapat dilanjutkan untuk materi- materi berikutnya dan jenjang kelas lebih lanjut.
4. Penggunaan lebih banyak gambar dapat menyajikan pesan dan informasi lebih baik

- sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar.
5. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
 6. Penggunaan lembar kegiatan siswa boleh diberikan pada tiap per pertemuan sesuai dengan materi yang tercantum pada Silabus dan RPP.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dahar, R.W. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Dick, W., Carey, L. and Carey, J.O. (2001). *The Systematic Design of Instruction*. (5th Edition). Addison-Wesley Educational Publishers, Inc
- Martin, D.J. 1994. Concept Mapping As to Lesson Planning: A Longitudinal Studi, *Journal of Elementary Science Education*. 6(2): 11-30
- Sukamto. T, 2003. *Motivasi Pembelajaran Terhadap Siswa*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai tujuan Pembelajaran* . Yogyakarta: Gava Media
- Umah Seharan. 1992. *Penelitian Metodologi Riset*. Jakarta.